PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *LOAN TO DDEPOSIT RATIO* (LDR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009 – 2016

Disusun Oleh :

MEILKY MAALIKUL MULKY
(*e-mail*: meilkymm92@yahoo.ocm)

Pembimbing : Wati Aris Astuti, SE., M.Si., Ak, CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

All things in this case can occur in the ratio of credit disbursement, and every company's operations must have an element of cause and what causes the increase in the ratio of credit disbursement, and it can be seen from the development of the ratio of capital adequacy and the ratio of nonperforming loans. This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio and credit ratio to the ratio of lending to State-owned Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2009 - 2016.

The analysis method used is descriptive and verifikatif with quantitative approach. The population in this research are 4 companies of BUMN Banking in Indonesia Stock Exchange for 8 years (2009-2016). The sample uses the Saturated Sampling method with certain criteria. The analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of hypothesis testing in software IBM SPSS Statistics v16 this study show that (1) capital adequacy ratio has a positive and significant influence on the ratio of lending (2) the ratio of nonperforming loans has a negative and significant influence on the ratio of credit in state-owned banks that are on the Indonesia Stock Exchange Period 2009 - 2016.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non-performing Loans Ratio and Loan to Deposit Ratio.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu Negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian Negara tersebut. Di dunia modern hampir semua sektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan 2 tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut keberbagai instrument keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank. (Ismail : 2012)

Menurut Jahja Setiaatmadja (2011) prediksi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) karena rasio – rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*.

Dengan kata lain, CAR yang termasuk faktor yang mempengaruhi LDR merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko – risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan modal yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Kuncoro : 2012)

Perbankan pada umumnya juga tidak dapat dipisahkan dari yang namanya risiko kredit karena tidak lancarnya nasabah untuk membayar utangnya yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan peminjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Tidak lancarnya pengembalian kredit dapat disebabkan oleh faktor dari pihak bank dan faktor dari nasabah itu sendiri. Ketidaklancaran pengembalian kredit dapat diukur dengan melihat jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dengan pengembalian

kredit bermasalah yang dilakukan oleh nasabah kepada bank. Untuk menghindari NPL yang tinggi dari penyaluran kredit yang tidak efisien, perlu dipertimbangkan alokasi dana yang efisien seperti penyaluran kredit yang bisa memberikan *return* yang tinggi dimana tingkat NPL tidak terlalu tinggi. Pengalokasian dana yang tidak efisien menyebabkan penyaluran kredit berkurang. Hal ini terjadi karena jumlah modal berkurang sehingga dana yang akan disalurkan pada periode berikutnya ikut berkurang. Keadaan seperti ini menghambat operasional bank dan juga menurunkan pendapatan bank. (Andri Priyo Utomo : 2008)

Pada tahun 2014 – 2016 rasio CAR pada Bank Tabungan Negara mengalami kenaikan tetapi pada rasio LDR di tahun yang sama mengalami penurunan. Pada tahun 2014 – 2016 rasio NPL pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan, namun hal ini sebanding dengan penurunan pada rasio LDR ditahun yang sama.

Dari latar belakang diatas yang dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2016.
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2016.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 – 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis (Kegunaan Operasional)

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi mengenai tingginya rasio likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Bagi investor, dari penelitian ini semoga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada perusahaan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.2 Kegunaan Akademis (Pengembangan Ilmu)

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akdemis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama yaitu tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN.
2. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank BUMN.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRIAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Khaerul Umam (2013:142) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didefinisikan sebagai berikut :

"CAR atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat – surat berharga."

2.1.1.1 Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2016:233) rasio CAR dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ menurut\ Risiko} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

Keterangan :

Modal = terdiri atas modal inti dan modal pelengkap

ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko

2.1.2 *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Ismail (2016:125) menyatakan sebagai berikut :

"NPL merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah."

2.1.2.1 Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio kredit bermasalah (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:331), NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{Jumlah\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ diberikan}\ X\ 100\%$$

Sumber : Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012)

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kasmir (2013:225) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan LDR adalah :

"Rasio yang digunakan untuk mengukur komponen jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan."

2.1.3.1 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Frianto (2012:112) menjelaskan rumus LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Sedangkan menurut Veithzal dkk (2013:130) secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{Jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{Jumlah\ dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100\%$$

Sumber : Veitzhal (2013)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) permodalan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Semakin

tinggi CAR semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 – 25% setahun. (Ali 2004)

Selain dengan adanya teori dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh putu Wiagustini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR. penelitian lainnya yang dilakukan Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap LDR.

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Raditya dan Ritha (2013) menyatakan bahwa NPL kredit yang kategorinya kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, macet dan diragukan. Rasio ini digunakan bank untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi NPL akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan karena jumlah kredit bermasalah yang semakin besar mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

Selain dengan adanya teori dan juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha Novalina Ambaroita (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap LDR. dan hasil penelitian lainnya menurut Greydi N. Sari (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR.

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2013:96) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan pada kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H_2 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis."

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

"Operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Adapun menurut Sugiyono (2012:193) menyatakan :

"Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan maupun dokumen yang telah tersusun dengan rapi dalam arsip yang dipublikasikan."

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013:224) untuk data sekunder, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustkaaan (*Library Research*)

   Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literature yang berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs terkait untuk memperoleh tambahan literature, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, dan Tempat, Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:119) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan tahunan Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 4 perusahaan sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 32 laporan keuangan atau N = 4 x 8 = 32.

3.4.2 Penarikan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek sebagai populasi tersebut. Sampel menurut Sugiyono (2013:120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, sampling jenuh menurut Sugiyono (2013:126) yaitu :

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin dibuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel."

Dalam hal ini sampel yang diambil yaitu seluruh populasi laporan keuangan tahunan 4 perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2016 yang berjumlah sebanyak 32 laporan keuangan tahunan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 4 Perusahaan Prebankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016.Pengambilan data diperoleh di Bursa Efek Indonesia Bandung yang berlokasi di Jl. PH.H. Mustofa No 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapaun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017 :

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Arikunto (2011:239) menyebutkan analisa data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan – aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode.

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Analisis Kualitatif
2. Analisis Kuantitatif
   - Analisis Regresi Linier Berganda
   - Analisis Korelasi
   - Koefisien Determinasi

3.5.2 Uji Hipotesis

1. H_0 : $\beta_1=0$: CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR
   H_1 : $\beta_1\neq0$: CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR
   H_0 : $\beta_2 = 0$: NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR
   H_1 : $\beta_2 \neq 0$: NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR
2. Penetepan Tingkat Signifikan
   Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2{,}55$ (uji 2 sisi), dengan derajat kebebasan (df) = n – k – l
3. Uji Hipotesis uji “t”
   Kriteria : Ha diterima jika t hitung ≥ t tabel
   Ha ditolak jika t hitung ≤ t tabel
4. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Gambaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung rasio. Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *Capital Adequacy Ratio* :

$$\frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ \ menurut\ \ Risiko} \text{x } 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016)

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.1 berikut dapat dilihat kondisi *Capital Adequacy Ratio* yang diteliti selama tahun 2009 – 2016 :

Dapat diketahui bahwa rata – rata nilai *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki *trendline* yang fluktuatif setiap tahunnya. Meskipun rata – rata *Capital Adequacy Ratio* sempat turun pada tahun 2013 secara signifikan tetapi kembali naik pada tiga tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Naiknya nilai *Capital Adequacy Ratio* bank BUMN dikarenakan adanya kenaikan pada modal inti yang terdiri dari modal sumbangan dan modal pelengkap terdiri dari modal pinjaman dimana *Capital Adequacy Ratio* ditentukan dari modal yang didapat perusahaan perbankan BUMN dibagi dengan nilai ATMR. Hal ini sesuai dengan teori menurut Frianto Pandia (2012:33).

4.1.1.2 Gambaran *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan menunjukkan kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *Non Performing Loan* :

$$\frac{Jumlah\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ diberikan} X\ 100\%$$

Sumber : Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012)

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.3 berikut dapat dilihat kondisi *Non Performing Loan* yang diteliti selama tahun 2009 – 2016

Dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2009 – 2016 rata – rata *Non Performing Loan* perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan karena perusahaan – perusahaan perbankan BUMN tersebut mengalami fluktuasi juga dalam hal resiko kredit dan

penyaluran kredit lainnya. Sehingga berdampak pada *Non Performing Loan* yang didapat dari aktivitas kreditnya. Hal ini sesuai dengan teori Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:331).

4.1.1.3 Gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio menunjukkan besaran jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang dibiayai dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Berikut ini rumus untuk mengukur besarnya *Loan to Deposit Ratio* :

$$\frac{Jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{Jumlah\ dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100\%$$

Sumber : Veitzhal (2013)

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tabel berikut dapat dilihat kondisi *Loan to Deposit Ratio* yang diteliti selama tahun 2009 – 2016.

Dapat dilihat bahwa rata – rata *Loan to Deposit Ratio* perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi sepanjang periode penelitian yaitu rentang tahun 2009 sampai denga 2016, dimana rata – rata *Loan to Deposit Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2015 sedangkan rata – rata *Loan to Deposit Ratio* terendah pada tahun 2009. Fluktuatif ini disebabkan perusahaan perbankan BUMN mendapatkan modal yang juga fluktuatif, sehingga dalam memberikan jumlah kreditnya pun berbeda – beda. Hal ini sesuai dengan teori Veitzhal (2013:130).

4.1.2 Analisis Verifikatif

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas terlihat bahwa nilai Sig. pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh nilai masing – masing variabel bebas (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*) lebih besar dari 0,05 yakni 0,114 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas hasil pengujian dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas masing – masing sebesar 0,982> 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dengan nilai VIF masing – masing variabel sebesar 1,019. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel bebas yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (dW) yang diperoleh sebesar 1,907. Nilai akan dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU pada tabel *Durbin-Watson*. Tingkat siginifikansi α = 0,5, di mana variabel bebas (k) sebanyak 2 dan sampel (n) 32, diperoleh nilai dL sebesar 1,31 dan dU sebesar 1,57, sehingga diperoleh nilai 4-dU sebesar 2,43 dan 4-dL sebesar 2,69. Dari nilai – nilai di atas terlihat bahwa nilai dW yang diperoleh sebesar 1,91, berada diantara nilai dU (1,57) dan 4-dU sebesar (2,43). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memiliki masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi negatif maupun autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas bahwa titik – titik yang diperoleh menyebar diatas angka nol dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang teratur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan atau dengan kata lain *varians* residual bersifat homokedastisitas. Berdasarkan keempat hasil pengujian asumsi klasik diatas, diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik sehingga analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

2) Analisis Linier Berganda

Dari data diatas diperoleh nilai α sebesar 0,368, β_1 sebesar 3,131 dan β_2 sebesar -13,981. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio = 0,368 + 3,131 (CAR) - 13,981(NPL)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing – masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 0,368 menyatakan bahwa ketika *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka *Loan to Deposit Ratio* akan bernilai 0,368.

b. Nilai variabel X_1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,131, artinya ketika *Capital Adeuqacy Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, sementara *Non Performing Loan* konstan, maka *Loan to Deposit Ratio* akan meningkat sebesar 3,131.

c. Nilai variabnel X_2 yaitu *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13,981. Artinya ketika *Non Performing Loan* mengalami peningkatan

sebesar 1 satuan, sementara *Capital Adequacy Ratio* konstan, maka *Loan to Deposit Ratio* akan menurun sebesar 13,981.

3) Analisis Korelasi

a. Variabel pertama yang diukur adalah diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Capital Adeuquacy Ratio* dengan *Loan to Deposit Ratio* adalah sebsar 0,420. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,420 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,699.

b. Variabel kedua yang diukur adalah diperoleh informasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *Non Performing Loan* dengan *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -0,490. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar -0,490 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam kelas interval antara 0,41 – 0,699.

4) Analisis Koefisien Determinasi

a. Pengaruh variabel CAR terhadap LDR

$Kd = (r)^2 \times 100\%$

$Kd = (0{,}420)^2 \times 100\%$

$Kd = 17{,}6\%$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* yang diperoleh 17,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* sebesar 17,6%, sedangkan sisanya sebesar 82,4% merupakan pengaruh dari variabel *Non Performing Loan* dan variabel lainnya yang tidak diteliti, seperti *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Suku Bunga Kredit.

b. Pengaruh variabel NPL terhadap LDR

$Kd = (r)^2 \times 100\%$

$Kd = (-0{,}490)^2 \times 100\%$

$Kd = 24{,}0\%$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi parsial *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* yang diperoleh sebesar 24,0%. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan

kontribusi pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* sebesar 24,0%, sedangkan sisanya sebesar 76,0% merupakan pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio* dan variabel lainnya yang tidak diteliti seperti, Dana Pihak Ketiga dan BI Rate.

5) Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial CAR terhadap LDR

Dari tabel 4.14 diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,419. Nilai akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1=29, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,045. Dari nilai – nilai diatas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh (2,419), lebih besar dari t_{tabel} = 2,045, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

b. Pengujian Hipotesis Parsial NPL terhadap LDR

Dari tabel 4.15 diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *Non Performing Loan* sebesar -2,957. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=32-2-1=29, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar ±2,045. Dari nilai – nilai diatas terlihat bahwa nilai thitung yang diperoleh (-2,957), lebih besar dari t_{tabel}= -2,045, sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H0 dan H2 diterima, artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan dengan *Loan to Deposit Ratio* ke arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, semakin besar pula *Loan to Deposit Ratio*. Hal ini terjadi karena perusahaan perbankan BUMN yang mendapatkan modal besar artinya perusahaan perbankan BUMN tersebut akan menyalurkan kreditnya dengan lancar.

Capital Adequacy Ratio memberikan pengaruh sebesar 17,6%, sedangkan sisanya sebesar 82,4% merupakan pengaruh dari variabel *Non Performing Loan* dan variabel lainnya yang tidak

diteliti, seperti *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Suku Bunga Kredit.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Dendawijaya (2005:121) yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki bank. Sehingga dapat dikatakan jika CAR bank besar maka LDR juga akan semakin besar, demikian pula sebaliknya bila CAR kecil maka LDR nya juga kecil.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan ttabel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh putu Wiagustini menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap LDR.penelitian lainnya yang dilakukan Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap LDR.

4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian menujukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki hubungan dengan *Loan to Deposit Ratio* arah negaif dan termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi bertanda negatif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah tidak searah, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan*, maka semakin kecil *Loan to Deposit Ratio*.

Non Performing Loan memberikan pengaruh sebesar 24,0%. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* sebesar 24,0%, sedangkan sisanya sebesar 76,0% merupakan pengaruh dari variabel *Capital Adequacy Ratio* dan variabel lainnya yang tidak diteliti seperti, Dana Pihak Ketiga, BI Rate, dan lain – lain.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manurung (2004:395) menjelaskan NPL yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi LDR itu sendiri.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*, artinya hasil tersebut hanya berlaku untuk digeneralisasikan terhadap populasinya. Penelitian ini mendukung

penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gredy Normala Sari dan Martha Novalina Ambaroita menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2016 dengan besar nya pengaruh yang masuk kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan jika CAR bank besar maka LDR juga akan semakin besar, demikian pula sebaliknya bila CAR kecil maka LDR nya juga kecil.
2. *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2016 dengan besarnya pengaruh masuk kategori sedang. Sehingga NPL yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada pihak – pihak yang terkait perbankan BUMN sebagai berikut :

1. Bagi perbankan BUMN

   a. Agar *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan tingginya *Loan to Deposit Ratio* maka perusahaan perbankan BUMN perlu melakukan upaya – upaya untuk memaksimalkan modal. Seperti menambah modal pelengkap dan modal inti. Sehingga perusahaan akan memiliki modal yang cukup untuk melakukan penyaluran kredit yang nantinya akan berdampak kepada permodalan bank tersebut.

   b. Agar *Non Performing Loan* yang turun dapat meningkatkan tingginya *Loan to Depsoit Ratio* maka perusahaan perlu melakukan upaya – upaya atau kebijakan – kebijakan yang secara umum akan menurunkan kredit bermasalah dari penyaluran kredit perusahaan, seperti memberi jangka waktu atas

pembayaran kredit dan mencari informasi yang akan melakukan kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah kembali dan sehingga bank akan berani untuk meningkatkan penyaluran kreditnya.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam hal mengembangkan disiplin ilmu akuntansi perbankan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengani rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*), kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), dan penyaluran kredit (*Loan to Deposit Ratio*) serta sebagai masukan dan tamabahn referensi bagi para pembaca.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wangsawidjaja,Az. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta : Gramedia.

Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management* : *Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional.* Jakarta : PT Gramedia.

Bank Indonesia. 2015. *Surat Edaran No.17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.* Jakarta : Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran PBI No.15/12/PBI/2013 tentang Bank Wajib Menyediakan modal Minimum*. Jakarta : Bank Indonesia.

Buchory, HerryAchmad. 2012. *Analysis of The Effect Of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012).* Internasional Journal of Business, Economic, and Law. Vol. 4, Issue 1 (June). ISSN 2289-1552.

Delsy Setiawati Ratu Edo. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan to Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek*

*Indonesia.*E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN : 2337-3067.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dias Satria dan Rangga Bagus Subegti. 2010. *Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006 – 2009.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No. 3 Septermber 2010.

Duwi Priyanto. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20, Edisi Kesatu*. Yogyakarta : ANDI.

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Kesehatan Bank.* Jakarta : RinekaCipta.

Greydi Normala Sari. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008 – 2012).* Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3, Septermber 2013.

Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : BumiAksara.

Husein Umar. 2012. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.

Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP.

Julius R Laturmerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum.* Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Edisi 1 – 5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah.* Bandung : Pustaka Setia.

Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi.* BPFE Yogyakarta.

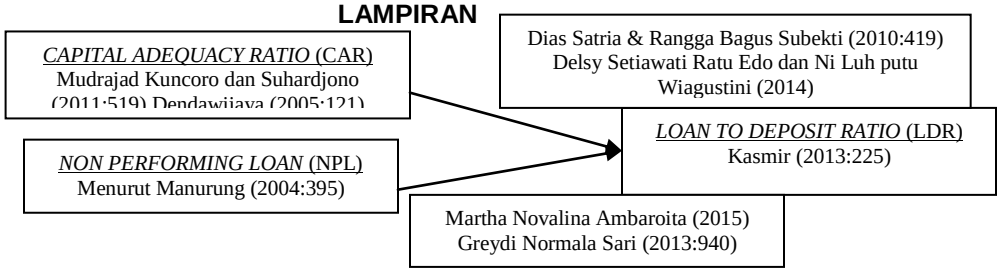
Laporan Keuangan. http://www.btn.co.id. Diakses pada tanggal 9 Maret 2017.

Laporan Keuangan. http://www.bri.co.id. Diakses pada tanggal 9 Maret 2017.

Laporan Keuangan. http://www.bni.co.id. Diakses pada tanggal 9 Maret 2017.

Laporan Keuangan. http://www.bankmandiri.co.id. Diakses pada tanggal 9 Maret 2017.
Laporan Keuangan. http://www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 9 Maret 2017.
Mamduh M Hanafi, Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
Manurung, Mandala, Prathama Raharja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. (kajian kontekstual Indonesia). Jakarta: FE UI.
Martha Novalina Ambaroita. 2015. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Di Indonesia Periode 2009.1.2013.12*, ISSN 2252 – 6765, Universitas Negeri Semarang.
Rivai, Veithzal Dkk. 2013. *Commercial Bank Management* : *Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers.
Roy Franedya. Krisis likuiditas Bank . http://www.kontan.co.id. Diakses pada tanggal 28 September 2016
Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung* : CV. ALFABETA.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D.* Bandung : CV. ALFABETA.
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung : CV. ALFABETA.
Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung : CV. ALFABETA.
Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta : BPFE.
Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi : Genesis.

LAMPIRAN



Gambar 2.1 Paradigma Peneliti

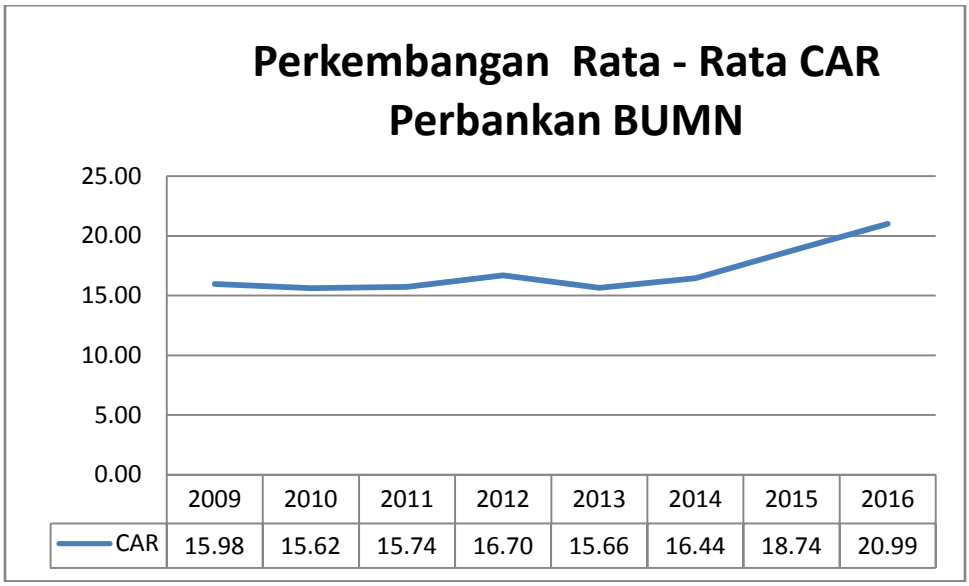
Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep	Pengukuran	Skala
1.	*Capital Adequacy Ratio*(CAR)	CAR merupakan Perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah(Kasmir 2016:233)	$\frac{Modal\ Bank}{ATMR} X\ 100\%$ Kasmir (2016)	Rasio
2.	*Non Performing Loan*(NPL)	Rasio yang digunakan bank untuk mengukur banyaknya kredit bermasalah karena kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2012)	$\frac{Jumlah\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ yang\ diberikan} X\ 100\%$ (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim 2012)	Rasio
3.	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)	Perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap Dana pihak Ketiga (DPK) (Veitzhal, 2013)	$\frac{Total\ Kredit\ yang\ diberikan}{DPK} X\ 100\%$ Veitzhal (2013)	Rasio

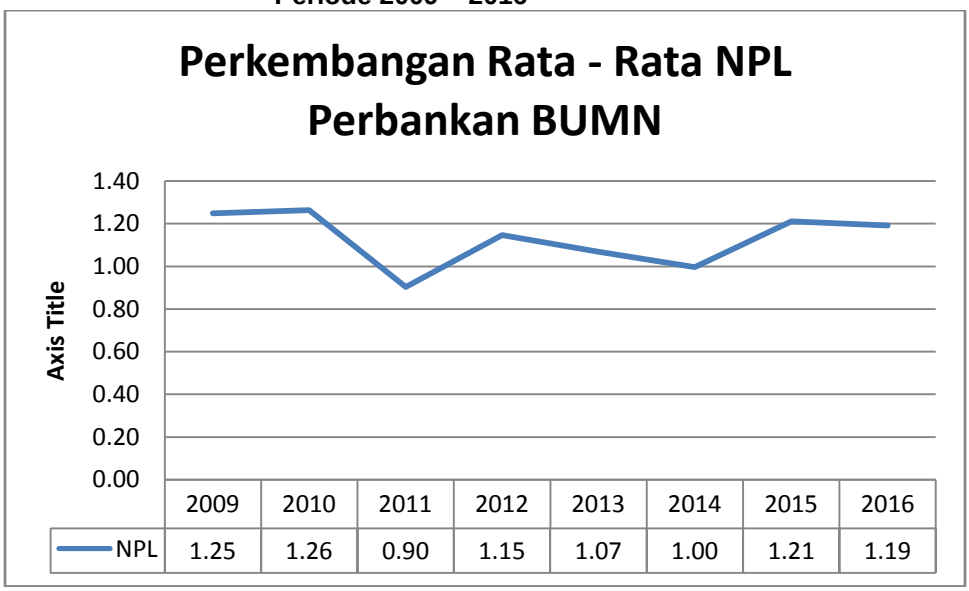
Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Perbankan BUMN yang Dijadikan Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	25 Novermber 1996
2.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10 November 2003
3.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	17 Desember 2009
4.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	14 July 2003

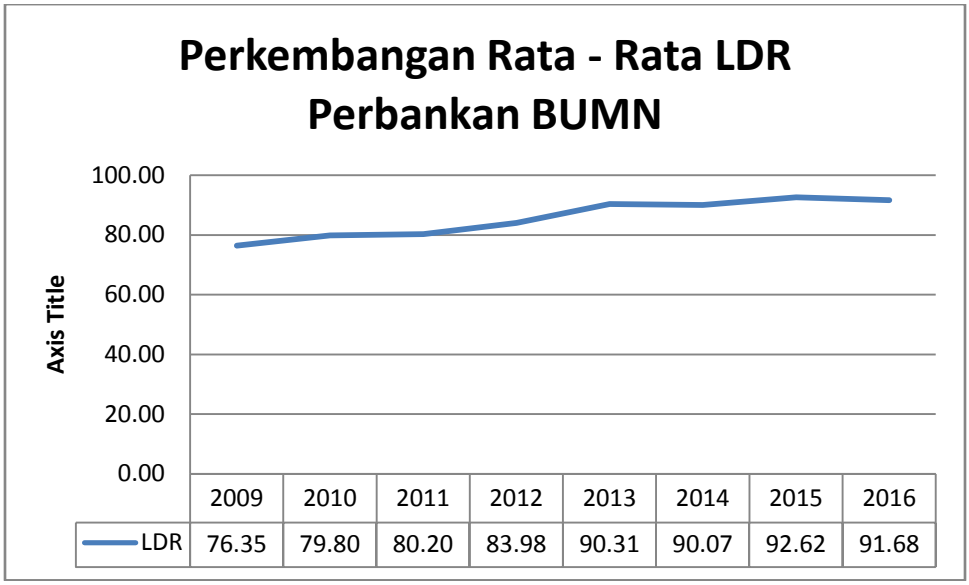
Sumber :www.sahamok.com



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata – Rata *Capital Adequacy Ratio* Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2016



Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Rata – Rata *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2016

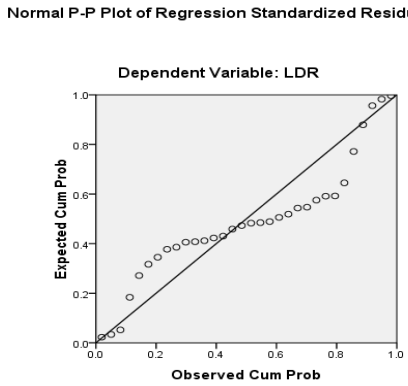


Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata – Rata *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009 - 2016

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23849847
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

a. Test distribution is Normal.



Gambar 4.4
Grafik *Normal Probability Plots*

Tabel 4.8
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.982	1.019
	NPL	.982	1.019

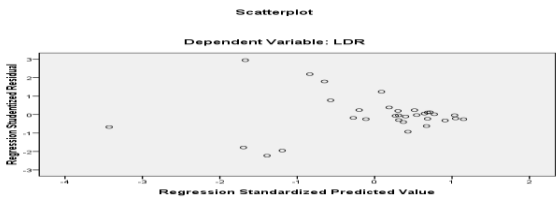
a. Dependent Variable: LDR

Tabel 4.9
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606[a]	.367	.324	.2390499	1.907

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: LDR



Gambar 4.6
Uji Heteroskedastisitas dengan metode Grafik *Scatterplot*

Tabel 4.11
Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.368	.232		1.586	.124
	CAR	3.131	1.294	.361	2.419	.022
	NPL	-13.981	4.728	-.441	-2.957	.006

a. Dependent Variable: LDR

Tabel 4.12
Analisis Korelasi *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Correlations

		CAR	LDR
CAR	Pearson Correlation	1	.420*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	32	32
LDR	Pearson Correlation	.420*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	32	32

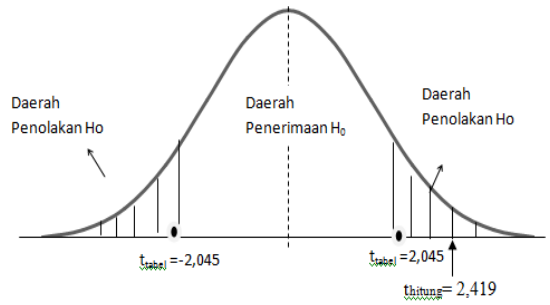
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.13
Analisis Korelasi *Non Performing Loan* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*

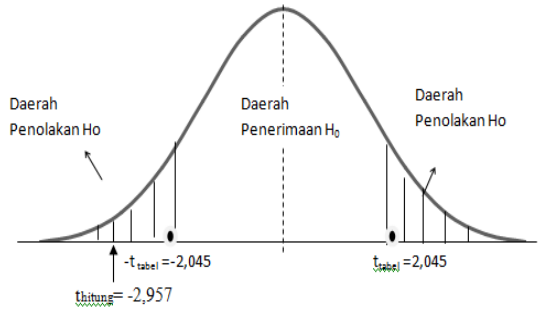
Correlations

		NPL	LDR
NPL	Pearson Correlation	1	-.490**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	32	32
LDR	Pearson Correlation	-.490**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 4.7
Kurva Hipotesis Parsial X1



Gambar 4.8
Kurva Hipotesis Parsial X2